

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Menurut Sugiyono (2017:15) pengertian penelitian suvey sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada PT Saka Digital Indonesia.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

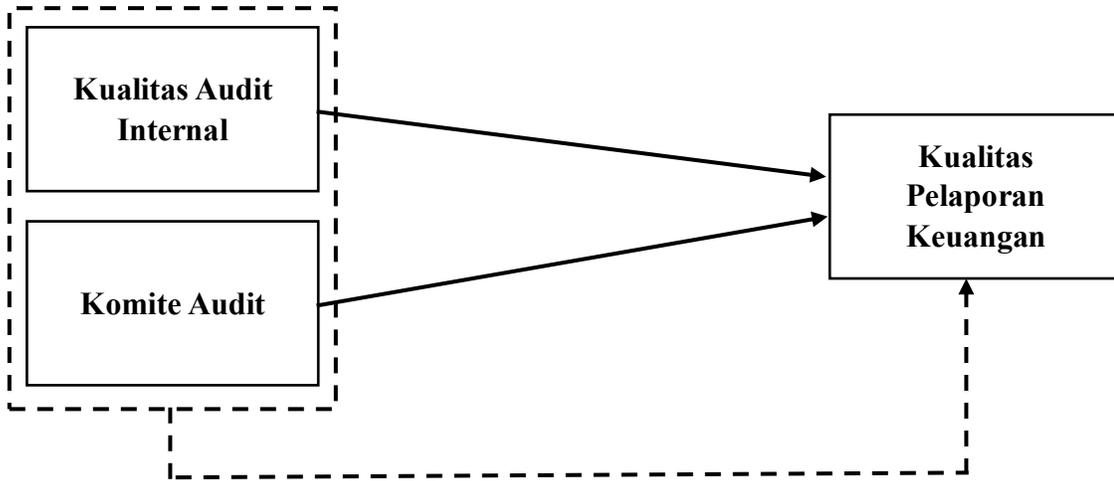
Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Kualitas Audit, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan pada PT Saka Digital Indonesia.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

—————> : Pengaruh parsial

- - - - -> : Pengaruh simultan

3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.2.1 Definisini Variabel Independen

1. Kualitas Audit Internal

Menurut Arens, et al (2014:105) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut:

“Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi.”

2. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2016:48) mengemukakan pengertian komite audit, yaitu:

“Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.”

3. Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:146) pengertian kualitas laporan keuangan adalah:

“Kualitas laporan keuangan merupakan criteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit dan Komite Audit sedangkan operasionalisasi variabel dependen penelitian ini adalah Kualitas Pelaporan Keuangan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Items
<p>Kualitas Audit Internal</p> <p>Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi</p> <p>Arens, et al (2014:105)</p>	1. Orientasi Masukan (<i>Input Oriented</i>)	a. Penugasan personel untuk melaksanakan pemeriksaan	Ordinal	1-3
		b. Konsultasi		
		c. Supervisi		
	2. Orientasi Proses (<i>Process Oriented</i>)	a. Kepatuhan pada standar audit		4-5
		b. Pengendalian audit		
	3. Orientasi Keluaran (<i>Outcome Oriented</i>)	a. Kualitas teknis dan jasa yang dihasilkan auditor		6-8
		b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien		
		c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Items
<p data-bbox="245 363 651 1276">Komite Audit</p> <p data-bbox="245 474 651 1276">Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan</p> <p data-bbox="383 1350 513 1434">Effendi (2016:48)</p>	1. Laporan Keuangan	a. Menelaah laporan keuangan tahunan	Ordinal	1-3
	b. Kebijakan akuntansi yang ditetapkan	4-5		
	c. Menelaah terhadap kemungkinan adanya perubahan perlakuan akuntansi di masa yang akan datang			
	2. Tata Kelola Perusahaan	a. Memberikan penilaian terhadap kebijakan perusahaan		6-8
	b. Memeriksa kasus-kasus penting			
	3. Pengawasan Perusahaan	a. Memahami tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko		
Effendi (2016:48)				

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Items
		b. Memonitor hasil pengawasan		
		c. Melakukan penilaian tentang kecukupan dan efektifitas sistem pengawasan intern		

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Dependen

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Items
<p>Kualitatif Laporan Keuangan (Y)</p> <p>Kualitas laporan keuangan merupakan criteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan</p> <p>Harahap (2013:146)</p>	1. Relevan	a. <i>Feedback value</i>	Ordinal	1-4
		b. <i>Predictive value</i>		
		c. Tepat waktu		
		d. Lengkap		
	2. Andal	a. Jujur		5-7
		b. Dapat diverifikasi		
		c. Netralitas		
	3. Dapat Dibandingkan	a. Internal		8-9
		b. Eksternal		
	4. Dapat Dipahami	a. Pengetahuan yang memadai atas kegiatan		10-11
		b. Pengetahuan yang memadai atas lingkungan		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Items
		operasi entitas pelaporan		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:115) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pada PT Saka Digital Indonesia.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Jumlah Pegawai
1	Bagian Internal Audit	10 orang
2	Bagian Akuntansi	12 orang
3	Bagian <i>Human Resource</i>	25 orang
4	Bagian Gudang	18 orang
5	Manager / Supervisor	10 orang
Total		70 orang

Sumber: Data PT Saka Digital Indonesia, 2022

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non-probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non-probability* sampling adalah sebagai berikut:

"*Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud *purposive* sampling adalah sebagai berikut:

“*Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar- benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya, dengan istilah lain representatif (mewakili).”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka dilihat dari kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Sampel
1	Pegawai yang memiliki jabatan manager	7 pegawai
2	Pegawai yang jobdesknya berkaitan dengan pengendalian internal dan memahami kualitas audit	10 pegawai
3	Menduduki jabatan yang dimaksud minimal 2 tahun	15 pegawai
Total		32 pegawai

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dan memberi makna data.

3.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada

saat penyebaran kuesioner instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:175).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari reliability, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* yang dengan menggunakan software SPSS.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* yang dengan menggunakan software SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel (reliabel) jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variasi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variasi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berkala interval. Teknik informasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternative jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Berikut analisis deskriptif untuk Kualitas Audit, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian Kualitas Audit

Untuk menilai variabel Kualitas Audit dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 8) = 40$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 8) = 8$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{40 - 8}{5} = 6.4$$

Maka, kriteria untuk nilai Kualitas Audit adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Kualitas Audit

Nilai	Kriteria
8 – 14.4	Tidak Baik
14.4 – 20.8	Kurang Baik

Nilai	Kriteria
20.8 – 27.2	Cukup Baik
27.2 – 33.6	Baik
33.6 – 40	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

2. Kriteria Penilaian Komite Audit

Untuk menilai variabel Komite Audit dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 8) = 40$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 8) = 8$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{40 - 8}{5} = 6.4$$

Maka, kriteria untuk nilai Komite Audit adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Komite Audit

Nilai	Kriteria
8 – 14.4	Tidak Memadai
14.4 – 20.8	Kurang Memadai
20.8 – 27.2	Cukup Memadai
27.2 – 33.6	Memadai
33.6 – 40	Sangat Memadai

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

3. Kriteria Penilaian Kualitas Pelaporan Keuangan

Untuk menilai variabel Kualitas Pelaporan Keuangan dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 11) = 55$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 11) = 11$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{55 - 11}{5} = 8.8$$

Maka, kriteria untuk nilai Kualitas Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kriteria Kualitas Pelaporan Keuangan

Nilai	Kriteria
11 – 19.8	Tidak Baik
19.8 – 28.6	Kurang Baik
28.6 – 37.4	Cukup Baik
37.4 – 46.2	Baik
46.2 – 55	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

3.5.3 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.5.3.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas Pelaporan Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Kualitas Audit

X2 : Komite Audit

ε : *Error* / pengaruh luar

3.5.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson

X_i : Variabel independen

Y_i : Variabel dependen

n : Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:59) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Menurut Sugiyono (2017:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas

terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.5.3.5 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Ghozali (2017:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut:

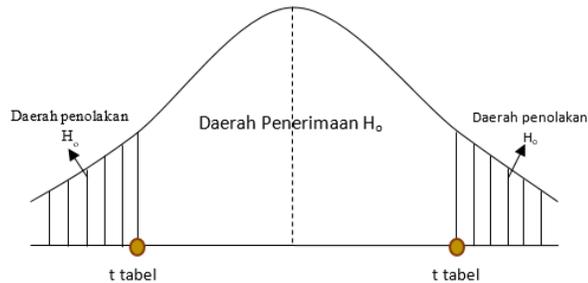
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H\alpha_1: (\beta_1 > 0)$: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada PT Saka Digital Indonesia.

$H\alpha_2: (\beta_2 > 0)$: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada PT Saka Digital Indonesia

Menurut Sugiyono (2014) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Uji Hipotesis Dua Pihak

3.5.3.6 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H₀ tidak ditolak.
- Jika angka sig. $< 0,05$, maka H₀ ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

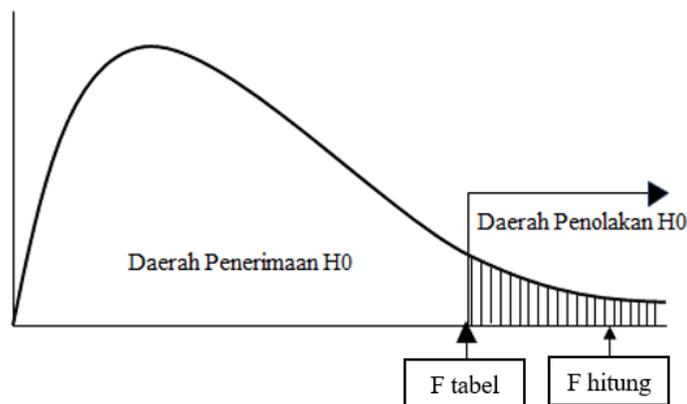
Ho: $\beta_i = 0$: Kualitas Audit dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada PT Saka Digital Indonesia.

Ho: $\beta_i \neq 0$: Kualitas Audit dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada PT Saka Digital Indonesia.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0.05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan $df=n-k-1$. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
- Ho diterima Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



Gambar 3.3

Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil PT. Saka Digital Indonesia

PT. Saka Digital Indonesia berdiri sejak tahun 2018, terletak di Arcadia Grande No. E31, Jalan Boeleward Raya Gading Serpong, Kelapa Dua, Tangerang, Banten 15810 merupakan perusahaan dibidang teknologi dan manufaktur. Salah satu produk yang dihasilkan oleh PT. Saka Digital Indonesia adalah Cave Men's Grooming, yaitu sebuah brand lokal perawatan pria yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan setiap pria dalam merepresentasi dirinya yang ingin selalu tampil terbaik setiap harinya.

Berangkat dari keresahan sejumlah kaum pria yang kesulitan dalam mendapatkan produk perawatan diri secara khusus, Cave Men's Grooming hadir untuk memenuhi kebutuhan pria yang ingin merawat dan menjadikan dirinya tampil lebih baik melalui produk yang diperuntukkan khusus buat pria secara lebih kompleks. Berfokus pada riset mendalam tentang permasalahan yang dimiliki oleh pria, setiap produk diformulasikan oleh para ahli yang sudah berpengalaman dibidangnya. Respon baik dari masyarakat terus berkembang pesat dengan penjualan yang merambah hingga ke seluruh pulau di Indonesia.

Sebelumnya, brand ini telah banyak dikenal karena produk Cave Beard Serum-nya, namun kini Cave Men's Grooming akhirnya meluncurkan produk terbarunya yaitu produk hair care khusus pria untuk mengatasi berbagai permasalahan rambut rontok hingga kebotakan.

Peluncuran produk terbaru ini, berawal dari ribuan pesan yang masuk melalui Direct Messages Instagram Cave dan personal chat, kemudian tim Cave merangkum sejumlah permasalahan yang terjadi pada banyak pria seputar rambut mereka. “Selama kurang lebih 330 hari dengan percobaan 113 sampel rambut, Cave beserta tim melakukan riset untuk mengembangkan rangkaian produk hair care dengan formula terbaik. Hingga akhirnya tim Cave mengemas formula tersebut dalam produk Hair Shampoo dan Hair Tonic dengan fungsi utama untuk mengatasi permasalahan rambut rontok, kebotakan, dan melebatkan rambut,” kata Ashhabul Kahfi Rangkuti selaku Founder Cave Men's Grooming, Minggu (18/7/2021). Menurutnya, produk Cave Hair Shampoo ini sendiri memiliki manfaat untuk membantu mengatasi kebotakan akibat rambut rontok dan mempercepat pertumbuhan rambut.

Sedangkan, untuk produk Cave Hair Tonic, mampu membantu merangsang pertumbuhan dan menyuburkan rambut. Kandungan yang dimiliki hair tonic ini, terdapat biotin dan minyak kemiri sehingga juga mampu merangsang pertumbuhan dan memperkuat akar rambut agar tidak mudah rontok. Berbagai manfaat yang ditawarkan oleh Cave tentu menjadi solusi yang tepat bagi setiap pria yang sedang memiliki

permasalahan rambut rontok hingga kebotakan, karena ingredients pada setiap produknya sangat membantu untuk permasalahan rambut tersebut.

Selanjutnya Cave Men's Grooming memproduksi Cave Brightening Series (Face Wash, Fash Serum dan Sunscreen UV Protection) yang merupakan rangkaian produk perawatan khusus untuk pria yang di formulasikan oleh para ahli dengan bahan baku berkualitas tinggi dan sudah teruji secara klinis untuk membantu mencerahkan, melindungi dan menutrisi kulit wajah para pria.

4.1.2 Profil Responden

Berikut penulis sajikan profil responden sebagai berikut :

Tabel 4.1
Profil Responden

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Lama Bekerja
1	Laki-laki	S1 Psikologi	CEO	5 tahun
2.	Perempuan	S1 Statistika	COO	4 tahun
3.	Perempuan	S1 Ilmu Politik	CMO	3 tahun
4.	Laki-laki	S1 Psikologi	CHRO	3 tahun
5.	Laki-laki	S1 Farmasi	Manager Product Development	4 tahun
6.	Perempuan	S1 Akuntansi	CFO	3 tahun
7.	Laki-laki	S1 Adm.Bisnis	Supervisor Operations	3 tahun
8.	Perempuan	S1 Adm.Bisnis	Manager Digital Marketing	3 tahun

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Lama Bekerja
9.	Perempuan	S1 Ilmu Komunikasi	KOL Manager	3 tahun
10.	Perempuan	S1 Ilmu Komunikasi	Manager Social Media Strategist	3 tahun
11.	Laki-laki	S1 Ilmu Komunikasi	Staff Digital Marketing	2 tahun
12.	Laki-laki	S1 Adm.Bisnis	Staff Digital Marketing	2 tahun
13.	Perempuan	S1 Adm.Bisnis	Staff Digital Marketing	2 tahun
14.	Laki-laki	S1 DKV	Desain Grafis	2 tahun
15.	Laki-laki	S1 Informatika	Desain Grafis	2 tahun
16.	Perempuan	S1 Adm.Bisnis	Supervisor Customer Service	3 tahun
17.	Perempuan	SMA	Staff Customer Service	2 tahun
18.	Perempuan	SMA	Staff Customer Service	2 tahun
19.	Perempuan	SMA	Staff Customer Service	2 tahun
20.	Laki-laki	S1 Pendidikan	Staff Customer Service	2 tahun
21.	Perempuan	S1 Manajemen	Staff Adm. Perkantoran	3 tahun
22.	Laki-laki	S1 DKV	Staff Product Development	2 tahun

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Lama Bekerja
23.	Laki-Laki	S1 Ilmu Komunikasi	Staff Digital Marketing	2 tahun
24.	Perempuan	S1 Ilmu Komunikasi	Staff KOL	2 tahun
25.	Laki-Laki	S1 Adm. Bisnis	Staff Digital Marketing	2 tahun
26.	Laki-Laki	S1 Manajemen	Kepala Gudang	3 tahun
27.	Perempuan	S1 Manajemen	Staff Social Media Strategist	2 tahun
28.	Perempuan	S1 Akuntansi	Staff Financial Officer	2 tahun
29.	Laki-Laki	S1 Adm. Bisnis	Staff Social Media Strategist	2 tahun
30.	Laki-laki	SMA	Staff Gudang	2 tahun
31.	Perempuan	S1 Akuntansi	Staff Financial Officer	
32.	Laki-laki	SMA	Staff Gudang	2 tahun

4.1.3 Deskripsi Responden Mengenai Variabel Kualitas Audit Internal

4.1.3.1 Analisis Dimensi Kualitas Audit Internal

Hasil penelitian yang pertama dijelaskan adalah analisis dimensi. Analisis dimensi bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap dimensi yang digunakan dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif.

Guna mengetahui gambaran tanggapan responden, lebih jelasnya berikut ini disajikan distribusi hasil dari jawaban responden di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Tanggapan Responden

Orientasi Masukan (Input Oriented)											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
1	5	10	17	0	0	15.63%	31.25%	53.13%	0.00%	0.00%	100%
2	6	8	18	0	0	18.75%	25.00%	56.25%	0.00%	0.00%	100%
3	5	5	22	0	0	15.63%	15.63%	68.75%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						16.67%	23.96%	59.38%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 16.67% kemudian ”Sering” dengan persentase 23.96% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase 59.38% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

Tabel 4.3
Distribusi Tanggapan Responden

Orientasi Proses (Process Oriented)											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
4	5	6	21	0	0	15.63%	18.75%	65.63%	0.00%	0.00%	100%

Orientasi Proses (Process Oriented)											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
5	7	7	18	0	0	21.88%	21.88%	56.25%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						18.75%	20.31%	60.94%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 18.75% kemudian ”Sering” dengan persentase 20.31% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase 60.94% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

Tabel 4.4
Distribusi Tanggapan Responden

Orientasi Keluaran (Outcome Oriented)											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
6	5	8	19	0	0	15.63%	25.00%	59.38%	0.00%	0.00%	100%
7	3	10	19	0	0	9.38%	31.25%	59.38%	0.00%	0.00%	100%
8	2	11	19	0	0	6.25%	34.38%	59.38%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						10.42%	30.21%	59.38%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 10.42% kemudian ”Sering” dengan persentase 30.21% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase

59.38% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

1.1.4 Deskripsi Mengenai Variabel Komite Audit

4.1.4.1 Analisis Dimensi Komite Audit

Hasil penelitian yang pertama dijelaskan adalah analisis dimensi. Analisis dimensi bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap dimensi yang digunakan dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif. Guna mengetahui gambaran tanggapan responden, lebih jelasnya berikut ini disajikan distribusi hasil dari jawaban responden di bawah ini.

Tabel 4.5

Distribusi Tanggapan Responden

Laporan Keuangan											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
1	5	10	17	0	0	15.63%	31.25%	53.13%	0.00%	0.00%	100%
2	6	8	18	0	0	18.75%	25.00%	56.25%	0.00%	0.00%	100%
3	5	5	22	0	0	15.63%	15.63%	68.75%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						16.67%	23.96%	59.38%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 16.67% kemudian ”Sering” dengan persentase 23.96% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase

59.38% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

Tabel 4.6
Distribusi Tanggapan Responden

Tata Kelola Perusahaan											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
4	5	6	21	0	0	15.63%	18.75%	65.63%	0.00%	0.00%	100%
5	7	7	18	0	0	21.88%	21.88%	56.25%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						18.75%	20.31%	60.94%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 18.75% kemudian ”Sering” dengan persentase 20.31% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase 60.94% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

Tabel 4.7
Distribusi Tanggapan Responden

Pengawasan Perusahaan											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
6	6	6	20	0	0	18.75%	18.75%	62.50%	0.00%	0.00%	100%
7	6	3	23	0	0	18.75%	9.38%	71.88%	0.00%	0.00%	100%
8	5	5	22	0	0	15.63%	15.63%	68.75%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						17.71%	14.58%	67.71%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 17.71% kemudian ”Sering” dengan persentase 14.58% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase 67.71% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

1.1.3 Deskripsi Responden Mengenai Variabel Kualitatif Laporan Keuangan

4.2.4.1 Analisis Dimensi Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian yang pertama dijelaskan adalah analisis dimensi. Analisis dimensi bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap dimensi yang digunakan dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif. Guna mengetahui gambaran tanggapan responden, lebih jelasnya berikut ini disajikan distribusi hasil dari jawaban responden di bawah ini.

Tabel 4.8
Distribusi Tanggapan Responden

Relevan											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
1	4	15	13	0	0	12.50%	46.88%	40.63%	0.00%	0.00%	100%
2	7	8	17	0	0	21.88%	25.00%	53.13%	0.00%	0.00%	100%
3	5	10	17	0	0	15.63%	31.25%	53.13%	0.00%	0.00%	100%
4	5	10	17	0	0	15.63%	31.25%	53.13%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						16.41%	33.59%	50.00%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 16.41% kemudian ”Sering” dengan persentase 33.59% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase 50.00% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

Tabel 4.9
Distribusi Tanggapan Responden

Andal											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
5	4	15	13	0	0	12.50%	46.88%	40.63%	0.00%	0.00%	100%
6	4	15	13	0	0	12.50%	46.88%	40.63%	0.00%	0.00%	100%
7	7	8	17	0	0	21.88%	25.00%	53.13%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						15.63%	39.58%	44.79%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 15.63% kemudian ”Sering” dengan persentase 39.58% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase 44.79% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

Tabel 4.10
Distribusi Tanggapan Responden

Dapat Dibandingkan											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
8	5	10	17	0	0	15.63%	31.25%	53.13%	0.00%	0.00%	100%
9	7	8	17	0	0	21.88%	25.00%	53.13%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						18.75%	28.13%	53.13%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 18.75% kemudian ”Sering” dengan persentase 28.13% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase 53.13% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

Tabel 4.11
Distribusi Tanggapan Responden

Dapat Dipahami											
No Items	Frekuensi					Persentase					Total
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
10	5	10	17	0	0	15.63%	31.25%	53.13%	0.00%	0.00%	100%
11	5	12	15	0	0	15.63%	37.50%	46.88%	0.00%	0.00%	100%
Rata-rata						15.63%	34.38%	50.00%	0.00%	0.00%	100%

Tabel di atas memaparkan distribusi hasil jawaban responden, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase sebesar 15.63% kemudian

”Sering” dengan persentase 34.38% kemudian “Kadang-kadang” dengan persentase 50.00% kemudian “Jarang” dengan presentase 0% dan “Tidak Pernah” dengan presentase 0%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan terhadap kualitas alat ukur penelitian (kuesioner) yang digunakan untuk membuktikan apakah kuesioner yang digunakan memiliki ketepatan (*validity*) dan konsistensi (*reliability*) untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor total butir pernyataan, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan korelasi *product moment* (r) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut.

1. Uji Validitas Kualitas Audit Internal

Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan Kualitas Audit Internal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

No Items	<i>Pearson Correlations</i>	Nilai R	Hasil
1	0.678	0.3	Valid
2	0.733	0.3	Valid
3	0.740	0.3	Valid
4	0.711	0.3	Valid
5	0.417	0.3	Valid
6	0.398	0.3	Valid
7	0.553	0.3	Valid
8	0.619	0.3	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.300. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk Kualitas Audit sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Validitas Komite Audit

Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan Komite Audit.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas

No Items	<i>Pearson Correlations</i>	Nilai R	Hasil
1	0.504	0.3	Valid
2	0.581	0.3	Valid
3	0.640	0.3	Valid
4	0.587	0.3	Valid
5	0.520	0.3	Valid
6	0.527	0.3	Valid
7	0.618	0.3	Valid
8	0.544	0.3	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.300. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk Komite Audit sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Validitas Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas

No Items	<i>Pearson Correlations</i>	Nilai R	Hasil
1	0.905	0.3	Valid
2	0.750	0.3	Valid
3	0.933	0.3	Valid
4	0.933	0.3	Valid
5	0.905	0.3	Valid
6	0.905	0.3	Valid
7	0.750	0.3	Valid
8	0.933	0.3	Valid
9	0.750	0.3	Valid
10	0.933	0.3	Valid
11	0.779	0.3	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.300. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha* dimana kuesioner dinyatakan *reliable* apabila koefisiennya > 0.60 . Berdasarkan hasil pengolahan

menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai R Kritis	Hasil
Kualitas Audit	0.750	0.6	Reliabel
Komite Audit	0.695	0.6	Reliabel
Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan	0.963	0.6	Reliabel

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasemua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0.6 dan dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sudah teruji kesahihan (*validity*) serta konsistensinya (*reliability*) untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.2.1.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Data yang didapat untuk melakukan penelitian ada dua jenis, yaitu data berupa kuisisioner dan rasio keuangan. Hasil kuisisioner merupakan data berbentuk ordinal, sedangkan untuk melakukan proses selanjutnya dibutuhkan berupa data interval. Oleh karena itu, data yang didapat dari hasil kuisisioner perlu dilakukan perubahan menjadi

data interval dengan menaikkan skalanya menjadi interval dengan menggunakan metode interval berurutan (*Method of Successive Interval / MSI*).

Tabel 4.16

Method of Successive Interval

X1	X2	Y
8.000	8.000	11.000
8.000	8.000	11.000
18.130	16.148	24.666
19.875	17.093	24.666
12.143	13.391	11.000
14.905	16.490	11.000
14.905	15.242	11.000
17.253	16.972	19.527
17.197	16.982	28.502
16.540	17.293	24.666
14.088	12.729	32.402
18.803	14.823	31.189
9.359	8.000	11.000
12.236	15.244	11.000
8.000	9.248	11.000

X1	X2	Y
14.853	13.429	18.507
14.363	10.500	21.189
14.915	13.347	21.189
11.654	16.403	21.189
14.817	14.764	34.005
20.318	18.906	34.005
13.238	11.648	23.453
13.238	10.455	23.453
13.238	10.455	24.666
12.236	10.050	12.213
8.000	13.995	13.233
8.000	8.000	23.483
21.619	20.513	12.270
8.000	8.000	29.107
8.000	8.000	13.686
8.000	8.000	15.920
8.000	8.000	18.301

Sumber: Data Diolah Excel, 2023

4.2.2 Analisis Deskriptif

4.2.2.1 Analisis Deskriptif Kualitas Audit Internal

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari butir pernyataan Kualitas Audit Internal. Maka total skor hasil tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17
Tabulasi Skor Jawaban Responden

No Items	Frekuensi					Skor
	SL	SR	KK	JR	TP	
1	5	10	17	0	0	116
2	6	8	18	0	0	116
3	5	5	22	0	0	111
4	5	6	21	0	0	112
5	7	7	18	0	0	117
6	5	8	19	0	0	114
7	3	10	19	0	0	112
8	2	11	19	0	0	111
Jumlah						909
Rata-rata						28.41

Untuk memberikan penilaian yang diukur dengan pernyataan, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah.

Dari hasil skor perhitungan dan penilaian kuesioner diperoleh rata-rata sebesar 28.41. Apabila nilai tersebut terletak pada interval 27,2-33,6 yang telah di tentukan maka nilai tersebut masuk dalam kriteria Baik.

4.2.2.2 Analisis Deskriptif Komite Audit

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari butir pernyataan Komite Audit. Maka total skor hasil tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18
Tabulasi Skor Jawaban Responden

No Items	Frekuensi					Skor
	SL	SR	KK	JR	TP	
1	5	10	17	0	0	116
2	6	8	18	0	0	116
3	5	5	22	0	0	111
4	5	6	21	0	0	112
5	7	7	18	0	0	117
6	6	6	20	0	0	114
7	6	3	23	0	0	111
8	5	5	22	0	0	111
Jumlah						908
Rata-rata						28.38

Untuk memberikan penilaian yang diukur dengan pernyataan, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah.

Dari hasil skor perhitungan dan penilaian kuesioner diperoleh rata-rata sebesar 28.38. Apabila nilai tersebut terletak pada interval 27,2-33,6 yang telah di tentukan maka nilai tersebut masuk dalam kriteria Baik.

4.2.2.3 Analisis Deskriptif Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari butir pernyataan Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan. Maka total skor hasil tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19
Tabulasi Skor Jawaban Responden

No Items	Frekuensi					Skor
	SL	SR	KK	JR	TP	
1	4	15	13	0	0	119
2	7	8	17	0	0	118
3	5	10	17	0	0	116
4	5	10	17	0	0	116
5	4	15	13	0	0	119
6	4	15	13	0	0	119
7	7	8	17	0	0	118
8	5	10	17	0	0	116
9	7	8	17	0	0	118
10	5	10	17	0	0	116

No Items	Frekuensi					Skor
	SL	SR	KK	JR	TP	
11	5	12	15	0	0	118
Jumlah						1293
Rata-rata						40.41

Untuk memberikan penilaian yang diukur dengan pernyataan, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah.

Dari hasil skor perhitungan dan penilaian kuesioner diperoleh rata-rata sebesar 40.41. Apabila nilai tersebut terletak pada interval 37,4-46,2 yang telah di tentukan maka nilai tersebut masuk dalam kriteria Baik.

4.2.3 Analisis Verifikatif

4.2.3.1 Analisis Pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui analisis pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan maka penulis menyajikan analisis verifikatif yang berisi Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi Parsial dan Pengujian Hipotesis (Uji t) dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial (Uji t) untuk mengetahui secara parsial apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.20

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.499	.393		3.814	.014					
Kualitas Audit	.486	.175	.511	2.777	.015	.536	.432	.418	.265	3.768

a. Dependent Variable: Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

$H_0 = 0$: Kualitas Audit Tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

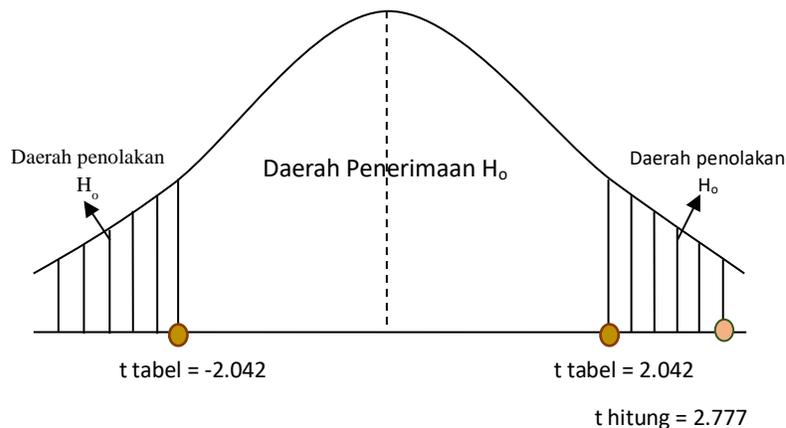
$H_a \neq 0$: Kualitas Audit Memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

Taraf signifikansi (α): 0.05 (5%)

Kriteria :

1. Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel atau tolak H_0 jika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel
2. Terima H_0 jika t hitung $<$ t tabel atau H_0 jika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 2.777. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t yang dapat dilihat pada *Microsoft Excel* nilai t (lampiran nilai t terlampir) dengan rumus sebagai berikut ($N-F-1=32-1-1=30$) sebesar 2.042. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar $2.777 >$ t tabel sebesar 2.042 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berpengaruh signifikan dan positif.



Grafik 4.21

Penolakan dan Penerimaan H_0

Tandiontong (2016:80) mengartikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien, audit yang berkualitas akan mampu

mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor.

(Tandiontong, 2016:83) Yadiati dan Mubarok (2017:32) menjelaskan bahwa, kualitas pelaporan keuangan merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user's need*) sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik (*investor's protection*) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

b. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25

Tabel 4.22
Analisis Korelasi Parsial
Correlations

		Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan	Kualitas Audit
Pearson Correlation	Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan	1.000	.536
	Kualitas Audit	.536	1.000
Sig. (2-tailed)	Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan	.	.006
	Kualitas Audit	.006	.
N	Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan	32	32
	Kualitas Audit	32	32

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.536. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah dimana semakin baik Kualitas Audit akan diikuti semakin meningkatnya Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

Tabel 4.23

Interpretasi Koefisien Korelasi Parsial

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:184

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan masuk ke dalam tingkat hubungan yang Sedang.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.24
Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.499	.393		3.814	.014					
Kualitas Audit	.486	.175	.511	2.777	.015	.536	.432	.418	.265	3.768
Komite Audit	.881	.231	.538	3.813	.003	.557	.551	.526	.265	3.768

a. Dependent Variable: Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel di *Coefficients* di atas dengan melihat kolom B maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1.499 + 0.486X_1$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 1.499 menunjukkan bahwa jika skor Kualitas Audit sama dengan nol maka Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 1.499 dengan kata lain jika Kualitas Audit tidak baik maka Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan tidak baik.
- Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0.486 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya Kualitas Audit sebesar 1 poin diprediksi akan meningkatkan Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 0.486.

d. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.499	.393		3.814	.014					

Kualitas Audit	.486	.175	.511	2.777	.015	.536	.432	.418	.265	3.768
----------------	------	------	------	-------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh secara parsial maka digunakan rumus BETA x ZERO-ORDER dengan perhitungan sebagai berikut.

Koefisien Determinasi Parsial Kualitas Audit

$$0.511 \times 0.536 \times 100 = 27.3\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Kualitas Audit terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 27.3%.

4.2.3.2 Analisis Pengaruh Komite Audit terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui analisis pengaruh Komite Audit terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan maka penulis menyajikan analisis verifikatif yang berisi Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi Parsial dan Pengujian Hipotesis (Uji t) dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial (Uji t) untuk mengetahui secara parsial apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.26

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.499	.393		3.814	.014					
Komite Audit	.881	.231	.538	3.813	.003	.557	.551	.526	.265	3.768

a. Dependent Variable: Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

$H_0 = 0$: Komite Audit Tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

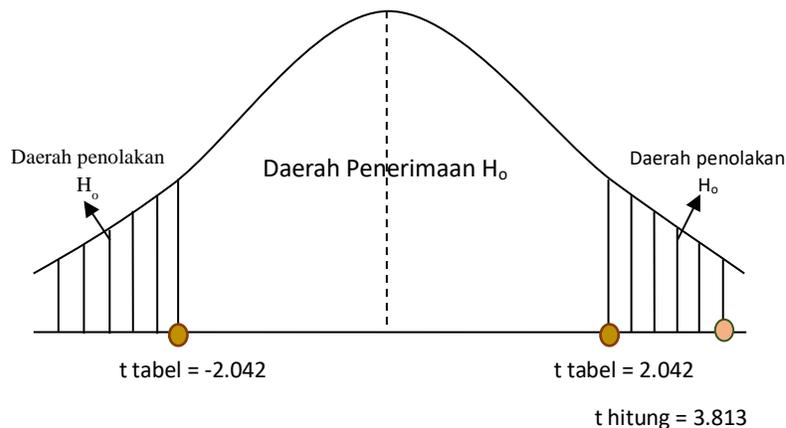
$H_a \neq 0$: Komite Audit Memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

Taraf signifikansi (α): 0.05 (5%)

Kriteria :

1. Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel atau tolak H_0 jika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel
2. Terima H_0 jika t hitung $<$ t tabel atau H_0 jika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 3.813. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t yang dapat dilihat pada *Microsoft Excel* nilai t (lampiran nilai t terlampir) dengan rumus sebagai berikut ($N-F-1=32-1-1=30$) sebesar 2.042. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar $3.813 >$ t tabel sebesar 2.042 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berpengaruh signifikan dan positif.



Grafik 4.1

Penolakan dan Penerimaan H_0

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan redibilitas laporan keuangan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal

antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. kualitas laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Nindya dan Murtedjo dalam Audita Cahya Camila mengatakan ide utama pendirian Komite Audit adalah guna meningkatkan kewajiban principal untuk memenuhi pemeriksaan. Dalam pembentukan KA memiliki beberapa tujuan yaitu, menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap system pelaporan keuangan & sitem pengendalian lainnya disuatu entitas, kemudian unsur pengendalian pasti maksimal di system ekonomi pasars (Audita, Khairiyani & sucipto, 2019).

b. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.28
Analisis Korelasi Parsial
Correlations

		Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan	Komite Audit
Pearson Correlation	Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan	1.000	.557
	Komite Audit	.557	1.000
Sig. (2-tailed)	Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan	.	.008
	Komite Audit	.008	.
N	Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan	32	32
	Komite Audit	32	32

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.557. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah

dimana semakin baik Komite Audit akan diikuti semakin meningkatnya Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

Tabel 4.29

Interpretasi Koefisien Korelasi Parsial

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:184

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan masuk ke dalam tingkat hubungan yang Sedang.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.30
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.499	.393		3.814	.014					
Kualitas Audit	.486	.175	.511	2.777	.015	.536	.432	.418	.265	3.768
Komite Audit	.881	.231	.538	3.813	.003	.557	.551	.526	.265	3.768

a. Dependent Variable: Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel di *Coefficients* di atas dengan melihat kolom B maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1.499 + 0.881X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 1.499 menunjukkan bahwa jika skor nilai Kualitas Audit sama dengan nol dan Komite Audit dianggap konstan maka Pemenuhan Karakteristik

Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 1.499 dengan kata lain jika skor nilai Kualitas Audit dan Komite Audit tidak baik maka Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan tidak baik.

- Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0.881 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya Komite Audit sebesar 1 poin diprediksi akan meningkatkan Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 0.881.

d. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.31
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.499	.393		3.814	.014					
Komite Audit	.881	.231	.538	3.813	.003	.557	.551	.526	.265	3.768

a. Dependent Variable: Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh secara parsial maka digunakan rumus BETA x ZERO-ORDER dengan perhitungan sebagai berikut.

Koefisien Determinasi Parsial Komite Audit

$$0.538 \times 0.557 \times 100 = 29.9\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Komite Audit terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 29.9%.

4.2.3.3 Analisis Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui analisis pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan maka penulis menyajikan analisis verifikatif yang berisi Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi Simultan, Koefisien Determinasi Simultan dan Pengujian Hipotesis (uji f) dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis parsial (Uji F) untuk mengetahui apakah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.32

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440.129	2	220.065	4.597	.018 ^b
	Residual	1388.390	29	47.876		
	Total	1828.519	31			

a. Dependent Variable: Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit

$H_0 = 0$: Kualitas Audit dan Komite Audit Tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

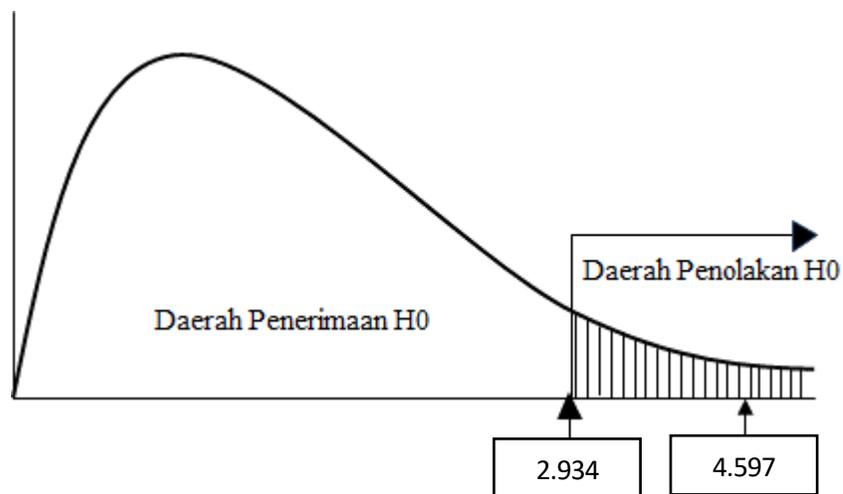
$H_a \neq 0$: Kualitas Audit dan Komite Audit Memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

Taraf signifikansi (α): 0.05 (5%)

Kriteria :

1. Tolak H_0 jika F hitung $>$ F tabel atau Tolak H_0 jika $-F$ hitung $>$ $-F$ tabel
2. Terima H_0 jika F hitung $<$ F tabel atau H_0 jika $-T$ hitung $<$ $-F$ tabel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 4.597. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel pada tabel distribusi F yang dapat dilihat pada *Microsoft Excel* nilai t (lampiran nilai t terlampir) dengan rumus sebagai berikut ($N-F-1=32-2-1=29$) sebesar 2.934. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar $4.597 >$ F tabel sebesar 2.934 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berpengaruh signifikan dan positif.



Grafik 4.2

Penolakan dan Penerimaan H_0

(Tandiontong, 2016:83) Yadiati dan Mubarok (2017:32) menjelaskan bahwa, kualitas pelaporan keuangan merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user's need*) sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik (*investor's protection*) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan redibilitas laporan keuangan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. kualitas laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.33
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.499	.393		3.814	.014					
Kualitas Audit	.486	.175	.511	2.777	.015	.536	.432	.418	.265	3.768
Komite Audit	.881	.231	.538	3.813	.003	.557	.551	.526	.265	3.768

a. Dependent Variable: Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel di *Coefficients* di atas dengan melihat kolom B maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1.499 + 0.486X_1 + 0.881X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 1.499 menunjukkan bahwa jika nilai Kualitas Audit dan Komite Audit sama dengan nol maka Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 1.499 dengan kata lain jika Kualitas Audit dan

Komite Audit tidak baik maka Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan tidak baik.

- Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0.486 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya Kualitas Audit sebesar 1 poin diprediksi akan meningkatkan Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 0.486.
- Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0.881 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya Komite Audit sebesar 1 poin diprediksi akan meningkatkan Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 0.881.

c. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.34

Analisis Korelasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2		
1	.756 ^a	.572	.488	6.91921	.441	4.597	2	29	.018	1.608

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.756 masuk ke dalam tingkat hubungan Kuat. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah. Dimana semakin baik Kualitas Audit dan Komite Audit maka akan diikuti semakin meningkatnya Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan.

Tabel 4.35

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:184

d. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh secara simultan. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 4.36
Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2		
1	.756 ^a	.572	.488	6.91921	.441	4.597	2	29	.018	1.608

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa *R Square* sebesar 0.572 nilai tersebut menunjukkan secara parsial dalam memberikan kontribusi atau pengaruh yang dikenal dengan istilah Koefisien Determinasi (KD) dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi:

$$\text{Koefisien Determinasi} = (0.756)^2 \times 100\% = 57.2\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 57.2%

Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 57.2\% = 42.8\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PEMENUHAN KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUNGAN PERUSAHAAN PADA PT SAKA DIGITAL INDONESIA”** maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kualitas Audit Internal pada PT Saka Digital Indonesia masuk ke dalam kategori Baik. Hal ini di ukur dari Orientasi Masukan, Orientasi Proses dan Orientasi Keluaran.
2. Komite Audit pada PT Saka Digital Indonesia masuk ke dalam kategori Baik. Hal ini di ukur dari Laporan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Pengawasan Perusahaan.
3. Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan masuk ke dalam kategori Baik. Hal ini dapat di ukur dari Relevan, Andal, Dapat di Bandingkan, Dapat di Pahami.
4. Kualitas Audit Internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan dengan kontribusi pengaruh sebesar 27.3%.

5. Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan dengan kontribusi pengaruh sebesar 29.9%
6. Kualitas Audit Internal dan Komite Audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemenuhan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan dengan kontribusi pengaruh sebesar 57.2%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi PT. Saka Digital Indonesia
 - a. Meskipun sudah dinyatakan baik dalam Kualitas Audit Internal dan Komite Audit diharapkan para auditor internal memberi pengetahuan mengenai audit internal, sehingga proses audit dapat berjalan dengan lancar dan dapat diandalkan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian pada perusahaan yang berbeda yang disesuaikan dengan isu yang sedang berkembang dan menjadi latar belakang masalah.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang seperti kualitas informasi dan organisasi serta faktor manajerial.

- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan dimensi dan indikator yang berbeda agar mendapat hasil yang berbeda dan lebih maksimal.

